

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada positivisme yang dimanfaatkan untuk meneliti suatu sampel maupun populasi yang diambil secara acak untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian kuantitatif akan lebih ditekankan kepada suatu pengujian teori dengan pengukuran variabel melalui analisis data angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran angka secara objektif dari perkembangan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi dimasyarakat.²

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis data dalam bentuk angka dan statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran secara kuantitatif mengenai hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.³

B. Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah anggota perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks periode 2019-2022 sejumlah 120 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Sampel diambil menggunakan

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 25th Edition, 2019)

² Nurlina T Muhyidin, M. Irfan Tarmaizi, dan Anna Yulianita T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

³ Haryono, “*Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*”, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 25th Edition, 2019)

teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi yang sesuai dengan kriteria tertentu.⁵ Berikut adalah kriteria pengambilan sampel penelitian:

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di Jakarta Islamic Indeks selama periode 2019 – 2022.
2. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks selama periode 2019 – 2022 dan tidak pernah mengalami kerugian.
3. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks selama periode 2019 – 2022 dan memiliki kelengkapan variabel penelitian.

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen (X):

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶ Dalam penelitian ini digunakan yaitu dewan komisaris independen, struktur kepemilikan, komite audit, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik.

2. Variabel Dependen (Y):

Variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Dalam penelitian ini *integrated reporting* berperan sebagai variabel dependen.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen

- a. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan mekanisme internal *Corporate Governance* yang menjamin pada disiplin manajer perusahaan. *Corporate Governance* bertujuan menciptakan nilai tambah bagi stakeholders.⁸ Komisaris

⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 25th Edition, 2019).

⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 25th Edition, 2019).

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 25th Edition, 2019).

⁸ Islahuzzaman, *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing, Edisi Kesatu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 272.

independen dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Dalam Perusahaan}}$$

b. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur menggunakan kepemilikan institusional yaitu suatu kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi atau lembaga. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus⁹:

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Bereda}}$$

c. Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih yang tanggungjawabnya termasuk membantu auditor tetap dari manajemen. Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus berikut:¹⁰

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit Perusahaan}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus berikut:¹¹

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

e. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Ukuran

⁹ EF Brigham, dan J. F. Houston, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14, (Jakarta: Salemba Empat, 2018)

¹⁰ Siti Akhrani Isnania, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report", *Jurnal Akuntansi*, ISSN:24606561,(2018), 42

¹¹ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016) 199

KAP sendiri biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor. Ukuran KAP diketahui dengan cara perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four diberikan nilai 0.¹²

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *integrated reporting*. *Integrated reporting* adalah bentuk komunikasi bagaimana perusahaan mampu melaporkan strategi organisasi, governance, kinerja dan prospek untuk lingkungan eksternal yang mampu menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang.¹⁴ Pengukuran variable ini menggunakan Analisis konten yaitu:

$$\text{Integrated Reporting} = \frac{\text{Jumlah Framework IR Yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Framework IR}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi pustak yaitu mengunduh *annual report* perusahaan sampel melalui laman www.idx.co.id. Setelah data diperoleh dari kedua tahap pengumpulan data, dilakukan analisis data dengan menggunakan metode regresi berganda untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, struktur kepemilikan, komite audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *integrated reporting*. Selain itu, juga dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk memastikan hasil analisis data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

¹² Kusumawardhani, Indra. “Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”, *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol.9, No.1, (2012), 46

¹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 25th Edition, 2019)

¹⁴ International Integrated Reporting Committee (2013), diakses pada tanggal 11 Oktober 2023, <https://integratedreporting.ifsrs.org/wp-content/uploads/2013/12/13-12-08-THE-INTERNATIONAL-IR-FRAMEWORK-2-1.pdf>

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang harus dilakukan oleh peneliti guna mengetahui apakah ditemukan atau tidaknya masalah- masalah asumsi klasik pada model regresi dengan basis *Ordinary Least Square* (OLS).¹⁵ Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah analisis regresi berganda sudah memenuhi asumsi teoritis. Sehingga uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukannya analisis regresi berganda. Pada uji asumsi klasik terdapat 4 jenis pengujian yakni:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi dengan normal atau tidak.¹⁶ Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua cara yakni dengan analisis grafik dan analisis statistik. Cara paling mudah untuk melihat uji normalitas adalah melalui grafik histogram.

Akan tetapi melihat normalitas residu melalui analisis histogram dapat menyesatkan pada sampel yang memiliki jumlah sedikit. Oleh sebab itu, uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji statistik dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menerjemahkan hasil analisis grafik akibat kurangnya kehati-hatian peneliti. Langkah untuk mengetahui variabel pengganggu dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal melalui uji K-S yakni:

- a. Apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 = distribusi tidak normal
- b. Apabila nilai sig (2-tailed) > 0,05 = distribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan variance dari residual antar penelitian dalam model regresi. Variance dari residual yang tidak mengalami perubahan dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya dinamakan homoskedastisitas.

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 165-166.

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 165-166.

Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang lebih baik.¹⁷

Melakukan uji heroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji *glejser* dengan menghubungkan nilai absolut residual bersama variabel independen. Melihat heroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilakukan dengan analisis sebagai berikut:

- a. Terjadinya heroskedastisitas apabila nilai probabilitas memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 (nilai sig < 0,05).
- b. Tidak ada heroskedastisitas apabila nilai probabilitas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 (nilai sig > 0,05).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat variabel independen dalam suatu penelitian memiliki unsur atau aspek yang sama. Bilamana antara variabel independen mempunyai kesamaan aspek maka koefisien regresi yang dihasilkan menjadi bias atau menyimpang.¹⁸ Uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji ada dan tidaknya hubungan antar variabel independen. Ketika tidak ditemukannya hubungan antara variabel independen maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Guna mendeteksi multikolinearitas dalam sebuah model regresi yakni:

- a. Terindikasi adanya multikolinearitas jika nilai tolerance dibawah 0,10 (tolerance \leq 0,10).
- b. Apabila nilai VIF diatas atau sama dengan 10 maka terindikasi adanya multikolinearitas (VIF \geq 10).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat dilakukan melalui beberapa cara pengujian yakni melalui uji *DW test* (*Durbin-Watson*) dengan hipotesis:

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 137-144.

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 107.

- a. H_0 = tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)
- b. H_a = terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai *Durbin-Watson* berada antara 0 dan 4 dengan nilai 2 yang berarti tidak terjadinya autokorelasi, nilai lebih besar dari 2 menunjukkan autokorelasi negatif, dan nilai dibawah 2 menunjukkan autokorelasi positif.¹⁹

Uji autokorelasi terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan yakni:²⁰

- a. $0 < d < dl$ = tidak terdapat autokorelasi positif
- b. $dl \leq d \leq du$ = tidak terdapat autokorelasi positif
- c. $4-dl < d < 4$ = tidak terdapat korelasi negatif
- d. $4-du \leq d \leq 4-dl$ = tidak terdapat korelasi negatif
- e. $du < d < 4-du$ = tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

Keterangan:

dl = nilai batas bawah *Durbin-Watson*

du = nilai batas atas *Durbin-Watson*

d = nilai *Durbin-Watson*

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah keseluruhan data yang diperlukan telah terkumpul.²¹ Analisis data adalah kegiatan dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menjawab rumusan masalah, membuktikan hipotesis, hingga menjelaskan mengenai kejadian dan fenomena yang melatarbelakangi dilakukannya sebuah penelitian.²² Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang *integrated reporting* yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, struktur kepemilikan, komite audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

¹⁹ Andy P Field, *Discovering Statistics Using SPSS (2nd Edition)*, (London: SAGE, 2005), 220-221.

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 112.

²¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 25th Edition, 2019)

²² T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep dan Rencana Proposal*, 110.

Teknik analisis regresi merupakan analisis yang dilakukan guna menguji keterkaitan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.²³

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (*integrated reporting*) secara simultan. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan *software* statistik.

Regresi berganda adalah suatu jalan keluar apabila variabel bebasnya terdiri lebih dari satu variabel.²⁴ Regresi berganda dimanfaatkan guna menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga analisis ini dilakukan guna mengukur pengaruh variabel dewan komisaris, struktur kepemilikan, komite audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap variabel dependen *integrated reporting*. Adapun rumus regresi berganda adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dengan keterangan:

Y	= <i>Integrated reporting</i>
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= koefisien
X ₁	= Dewan komisaris
X ₂	= Struktur kepemilikan
X ₃	= Komite audit
X ₄	= Ukuran perusahaan
X ₅	= Ukuran KAP
e	= <i>error term</i> (residual)

2. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi atau R² pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan ragam variabel independen (bebas). Koefisien determinasi memiliki nilai diantara nol dan satu. Kemampuan variabel bebas dikatakan sangat kecil dan terbatas dalam menjelaskan variabel terikat ketika koefisien determinasi

²³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 110.

²⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 8.

memiliki nilai yang rendah. Dalam menggunakan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu bias pada jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Untuk setiap tambahan variabel bebas baik variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap variabel terikat maupun tidak, maka koefisien determinasi tetap akan mengalami peningkatan.

Oleh sebab tersebut, maka peneliti dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 yang nilainya dapat berkurang maupun bertambah jika ditambahkan satu variabel bebas kedalam model. Berbeda dengan nilai R^2 , nilai *adjusted* R^2 bisa bernilai kurang dari nol (negatif) dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif maka disamakan dengan nol dalam nilai R^2 dan nilai *adjusted* R^2 menunjukkan angka satu maka nilai R^2 sama dengan satu. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan *adjusted* R^2 untuk melakukan evaluasi terhadap model regresi.²⁵

3. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F adalah sebuah uji signifikansi dari keseluruhan signifikansi sampel dimaksudkan guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji statistik F dapat menggunakan derajat kepercayaan atau tingkat signifikansi 5% (0,05). Pengujian statistik F dilakukan dengan cara membuat hipotesis, yakni:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam uji statistik F dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:²⁶

- a. Bilamana $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Bilamana $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen.

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 97.

²⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 98.

4. Uji Statistik t (Uji parsial)

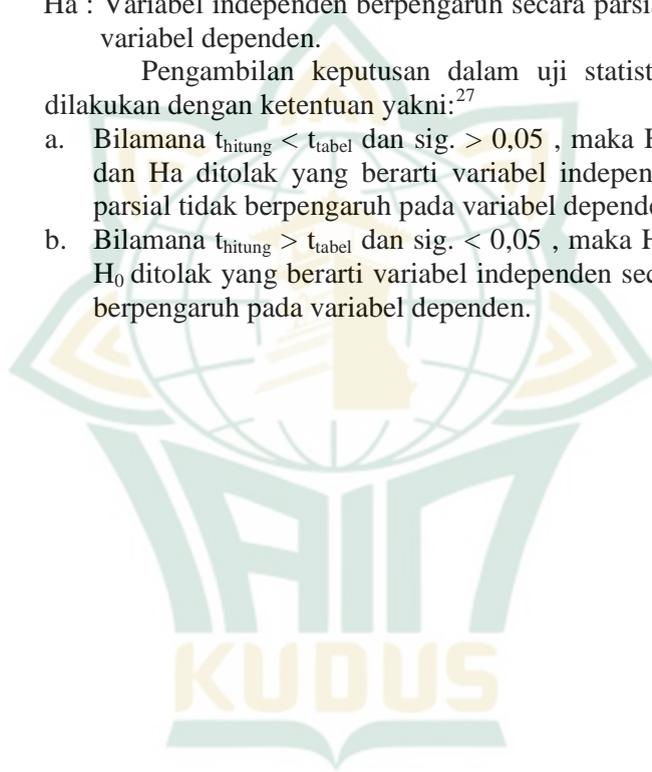
Uji statistik t dimaksudkan guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji statistik t dapat menggunakan derajat kepercayaan atau tingkat signifikansi 5% (0,05). Pengujian statistik t dilakukan dengan cara membuat hipotesis, yakni:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam uji statistik t dapat dilakukan dengan ketentuan yakni:²⁷

- Bilamana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- Bilamana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh pada variabel dependen.



²⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 98-99.